



Upaya Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Gajah Kabupaten Tapanuli Tengah

Heru Aldi Hendrawan Barutu ¹, Rusmauli Simbolon ², Ade Putera

Arif Panjaitan ³, Bambang T.J Hutagalung ⁴, Tio R J Nadeak ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia.

Korespondensi penulis : herualdihendrawanbarutu@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze efforts to manage and develop the Batu Gajah Beach tourist attraction and to identify the challenges faced in managing and developing the Batu Gajah Beach tourist attraction. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and data collection techniques through observations, interviews and documentation of several informants, namely managers, the community and tourists. Researchers describe that the Batu Gajah Beach tourist attraction has attractive tourism potential with its natural scenery, as well as management efforts in managing and developing the Batu Gajah Beach tourist attraction such as facilities and infrastructure, maintenance and conservation, security and safety, promotion and marketing, and financial management.*

Keywords: *Efforts, Management and Development, Batu Gajah Beach, Tourist Attraction*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Batu Gajah dan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Batu Gajah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa informan yaitu pengelola, masyarakat dan wisatawan. Peneliti mendeskripsikan bahwa Objek Wisata Pantai Batu Gajah memiliki potensi wisata yang menarik dengan pemandangan alamnya, serta adanya upaya pengelola dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Batu Gajah seperti fasilitas dan infrastruktur, pemeliharaan dan konservasi, keamanan dan keselamatan, promosi dan pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Upaya, Pengelolaan dan Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Batu Gajah

1. LATAR BELAKANG

Secara etimologi pariwisata memiliki dari dua suku kata yang terdiri dari pari dan wisata. Pari yang artinya banyak, berulang-ulang, berkeliling, sedangkan pariwisata yang artinya berpergian atau perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkeliling dan berulang-ulang. Industri pariwisata tidak hanya melibatkan aspek-aspek seperti transportasi, akomodasi, makanan, minuman, dan kegiatan rekreasi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi suatu daerah. Kedatangan wisatawan dapat menjadi sumber pendapatan yang penting bagi pelaku usaha seperti restoran dan toko *souvenir*, sehingga menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata juga dapat berperan dalam pelestarian budaya dan lingkungan dengan mempromosikan warisan budaya, tradisi, dan keanekaragaman lingkungan.

Pentingnya pengembangan objek wisata tak hanya terletak pada peningkatan jumlah wisatawan, melainkan juga pada aspek keberlanjutan dan keberagaman destinasi pariwisata itu sendiri. Upaya mengembangkan objek wisata dengan bijak dapat membawa sejumlah manfaat positif yang mendalam. Pertama-tama, diversifikasi pendapatan menjadi hal krusial,

mengurangi ketergantungan pada satu jenis atraksi atau musim tertentu, sehingga menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang dan melindungi destinasi dari fluktuasi pasar. Pengembangan objek wisata juga dapat menjadi wahana untuk mengangkat dan mempromosikan keahlian lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, atau seni tradisional, memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan keahlian mereka. Selanjutnya, pengembangan objek wisata yang terus-menerus menciptakan daya tarik baru dapat meningkatkan daya saing destinasi di pasar global baik dari segi ekowisata maupun pelestarian budaya, menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan alam dan warisan lokal. Selain itu, peningkatan objek pariwisata seringkali mendorong pengembangan infrastruktur, seperti jalan raya, transportasi umum, dan fasilitas umum lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatera, dan sebagian wilayahnya merupakan pulau-pulau kecil di Samudera Hindia (Hutagalung, 2022). Pandan merupakan ibukota dari Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan, 56 (lima puluh enam) kelurahan dan 159 (seratus limat puluh sembilan) desa. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa wilayah yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata karena didukung topografi memiliki hamparan gunung, pantai, laut dan sungai serta berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan garis pantai ± 200 km dan dilintasi oleh gunung Bukit Barisan. Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah, yang sejajar dengan permukaan laut hingga wilayah tertinggi di daerah pegunungan, dengan 50,46 persen wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian di atas 100 m di atas permukaan laut, dan wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi dalam beberapa tipologi kelerengan yang bervariasi terdiri dari kelerengan Datar (0–8 %), Berombak (8–15 %), Bergelombang (15–25 %), Curam (25 – 40 %) dan Terjal (> 40 %)., kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir Pantai Barat Pulau Sumatra dengan panjang garis pantai 200 km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatra dan ada pula yang berada di pulau-pulau kecil dengan luas wilayah 2.188 km² (Wicaksana, 2022).

Pengembangan objek wisata memerlukan peran aktif dari pihak pengelola untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung (Palimbunga, 2015). Objek Wisata Pantai Batu Gajah Tapanuli Tengah ini masih dikelola oleh pihak pribadi yang dimana memiliki beberapa kekurangan. Berdasarkan pengamatan di lapangan ada beberapa masalah yang ditemukan seperti kurangnya variasi atraksi wisata, akses

jalan yang belum optimal, fasilitas wisata yang terbatas, dan keamanan pantai yang perlu ditingkatkan. Selain itu, promosi wisata pantai Batu Gajah masih belum optimal sehingga untuk meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan, diperlukan infrastruktur dan fasilitas, promosi wisata yang gencar dan kreatif, serta pembentukan komunitas sadar wisata. Pengunjung juga dihimbau untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sekitar lingkungan pantai. Penelitian ini menjadi penting mengingat potensi wisata yang signifikan yang dimiliki oleh Pantai Batu Gajah. Keindahan alam, pasir putih, dan keberagaman ekosistem laut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang peran pengelola dalam mengembangkan objek wisata tersebut, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka. Analisis terhadap upaya pengelola dan hambatan yang dihadapi akan memberikan landasan untuk menyusun strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas dan daya saing Pantai Batu Gajah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola wisata, khususnya dalam konteks pengembangan objek wisata di daerah tertentu. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan pengalaman pengunjung di Pantai Batu Gajah, yang nantinya dapat menjadi panduan bagi pengelola dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pengelola dan pemerintah daerah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori manajemen wisata secara lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Upaya Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Gajah Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

2. LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang mencakup perjalanan dan kunjungan orang ke destinasi tertentu demi tujuan rekreasi, bisnis, atau edukasi (Suwena & Widyatmaja, 2017). Aktivitas pariwisata mencakup berbagai kegiatan, seperti perencanaan perjalanan, akomodasi, konsumsi makanan, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan rekreasi. Selain itu, Lazuardina & Ghassani (2023), mengemukakan bahwa pariwisata juga dapat diartikan sebagai fenomena sosial dan ekonomi yang melibatkan interaksi antara wisatawan dan tuan rumah, serta pengaruhnya terhadap aspek budaya dan lingkungan suatu destinasi. Secara ekonomis, pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan suatu negara melalui pengeluaran wisatawan. Di sisi lain, dari perspektif sosial dan budaya, Mahagangga & Nugroho (2017), mengemukakan bahwa pariwisata dapat merangsang pertukaran budaya, memperkaya

pengalaman, dan mendorong pemahaman lintas budaya. Namun, perlu diingat bahwa pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti degradasi lingkungan dan pengaruh yang mungkin merubah aspek-aspek lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan pelestarian budaya (Saputra, 2024).

Syarat Objek Wisata

Sebuah objek wisata harus memiliki beberapa aspek penting, yaitu 4A: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan *Ancillary Services* (Suryaningsih, 2023). Atraksi merupakan daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung, seperti wisata alam, budaya, sejarah, buatan manusia, atau kombinasi dari berbagai jenis wisata. Aksesibilitas menunjukkan kemudahan akses menuju objek wisata, seperti tersedianya pilihan transportasi yang memadai dan infrastruktur jalan yang baik. Amenitas merupakan fasilitas dan layanan yang tersedia di objek wisata untuk menunjang kenyamanan wisatawan, seperti toilet, tempat makan, penginapan, tempat ibadah, toko *souvenir*, dan informasi wisata. *Ancillary Services* adalah layanan tambahan yang melengkapi pengalaman wisata, seperti pemandu wisata, penyewaan peralatan wisata, paket wisata, dan atraksi wisata tambahan. Selain 4A, aspek penting lainnya adalah Keamanan dan Kenyamanan, Keberlanjutan, Pemasaran dan Promosi, Kualitas Layanan, Keunikan dan Daya Saing, serta Kepuasan Pengunjung. Objek wisata harus aman dan nyaman bagi pengunjung dengan penjaga keamanan, CCTV, dan sistem penerangan yang memadai. Kebersihan area wisata, tempat duduk yang memadai, dan suasana yang tenang juga penting untuk kenyamanan pengunjung.

Upaya

Upaya merujuk pada serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu (Pramono, 2020). Ini mencakup segala bentuk aktivitas fisik, mental, atau strategi yang diterapkan dengan maksud untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, Kadji (2012), mengungkapkan bahwa upaya juga mencerminkan proses atau kegiatan seseorang dalam mencoba atau berusaha mencapai sesuatu, baik itu tujuan pribadi maupun organisasional. Selain itu, Pramestialevi (2022), mengemukakan bahwa upaya juga menunjukkan tingkat kesungguhan atau komitmen seseorang dalam melakukan sesuatu, memperlihatkan seberapa keras seseorang berusaha atau berkomitmen untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang dihadapi. Dalam pengertian yang lebih khusus, seperti dalam hukum atau kebijakan, upaya dapat merujuk pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai suatu hasil, seperti upaya hukum atau

upaya kebijakan yang menggambarkan tindakan konkret yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan dan Pengembangan Wisata

Pengelolaan wisata adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengembangan, dan pengawasan berbagai aspek yang terkait dengan industri pariwisata (Donsu, Pangkey, & Kolondam, 2020). Tahapan awal melibatkan perencanaan yang matang, dengan identifikasi potensi dan daya tarik wisata serta penetapan tujuan yang jelas. Pembangunan infrastruktur menjadi elemen kunci dalam pengelolaan wisata, termasuk fasilitas transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya. Keberlanjutan lingkungan menjadi fokus penting, dengan upaya perlindungan alam, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam (Nisa & Suharno, 2020). Pemberdayaan masyarakat lokal juga ditekankan untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kebutuhan komunitas setempat. Pengaturan jumlah pengunjung, strategi pemasaran, serta penanganan krisis juga termasuk dalam lingkup pengelolaan wisata. Monitoring dan evaluasi terus-menerus dilakukan guna memastikan bahwa dampak kegiatan pariwisata tetap sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Keseluruhan, pengelolaan wisata memerlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak terlibat. Pengelolaan wisata melibatkan sejumlah aspek yang harus diperhatikan agar destinasi wisata dapat berfungsi dengan baik, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman positif bagi pengunjung (Isdarmanto, 2017).

Tantangan Pengelolaan dan Pengembangan Wisata

Tantangan Pengelolaan dan Pengembangan Wisata adalah segala hambatan, kendala, atau masalah yang dihadapi dalam upaya mengelola dan mengembangkan suatu destinasi wisata (Junaid, 2023). Tantangan ini bisa berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pengembangan pariwisata secara optimal. Akibatnya, tujuan pengembangan pariwisata seperti peningkatan kunjungan wisatawan, pendapatan daerah, dan pelestarian budaya sulit tercapai. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan perencanaan yang matang, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kerjasama yang baik antar pihak, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, pengembangan produk wisata yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat secara aktif juga sangat penting. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi sektor yang memberikan manfaat bagi semua pihak dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara mendalam terhadap informan dan pendekatan analisis kualitatif yang menjelaskan hasil temuan dengan kalimat yang lebih dalam. Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan dan masyarakat yang akan diteliti akan dipandang sebagai partisipan, semua informasi yang akan didapat akan digali lebih mendalam dari informan (pengelola, masyarakat dan pengunjung/wisatawan), teknik kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian sebagai realita dalam mewujudkan pengembangannya.

Kehadiran Peneliti

Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti adalah suatu hal yang sangat penting. Peneliti adalah orang yang mengamati dan melakukan pengamatan terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti harus berada di lapangan untuk memperoleh seluruh data dan informasi yang diperlukan. Kehadiran peneliti sangat mempengaruhi sebagai instrumen kunci yang berperan menjadi pengamat. Di mana peneliti tidak akan melibatkan diri dalam objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mampu melakukan pendekatan terhadap informan.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Dengan upaya bahwa peneliti melihat adanya potensi alam yang dimiliki Pantai Batu Gajah dengan menawarkan panoramanya yang indah.

Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mencakup penelitian lapangan dan penelusuran literatur. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1 Waktu penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan Judul	√							
2	Acc Judul		√						
3	Penyusunan Proposal		√	√					
4	Seminar Proposal				√				
5	Revisi Proposal					√			

6	Penyerahan Hasil Seminar					√	√		
7	Pengumpulan Data dan Analisis Data						√	√	
8	Bimbingan							√	
9	Penulisan Laporan Akhir							√	
10	Sidang Meja Hijau								√

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Hajoran Indah

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hajoran Indah merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 1,50 km², dan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 2.180 jiwa (BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, 2020). Penduduk di Pandan terdiri dari berbagai suku, agama, dan adat istiadat yang beragam, termasuk di kelurahan ini. Suku Pesisir dan Batak merupakan penduduk asli daerah ini, sementara suku-suku pendatang seperti Jawa, Minangkabau, Nias, Aceh, dan lainnya juga menetap di sini. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2020, penduduk di kelurahan ini menganut berbagai agama. Sebanyak 57,89% dari penduduk memeluk agama Kristen, dengan rincian 48,77% Protestan dan 9,12% Katolik, yang mayoritas dianut oleh suku Batak dan Nias. Sementara itu, 42,11% dari penduduk memeluk agama Islam, yang umumnya dianut oleh suku Pesisir, Jawa, Minangkabau, dan sebagian suku Batak.

Keadaan Lingkungan dan Masyarakat

Kelurahan Hajoran Indah, dengan letaknya di Kabupaten Tapanuli Tengah yang kaya akan keanekaragaman, memiliki potensi ekosistem yang beragam, mulai dari hutan hingga kawasan pesisir. Potensi sumber daya alam seperti perikanan dan pertanian turut mewarnai wilayah ini. Masyarakat Hajoran Indah memiliki keberagaman suku dan budaya yang kaya, dengan mata pencaharian yang beragam seperti nelayan, petani, dan pelaku usaha. Keberagaman agama juga menjadi ciri khas masyarakat di sini. Potensi pengembangan wilayah ini sangat besar, terutama di sektor pariwisata, pertanian, dan pengembangan usaha kecil menengah. Upaya pelestarian lingkungan melalui program pemerintah dan partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk menjaga kelestarian alam di daerah ini.

Objek Wisata Pantai Batu Gajah



Gambar 1 Lokasi Objek Wisata Pantai Batu Gajah

Sumber: goggle maps 2024

Objek wisata Pantai Batu Gajah berada di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli tengah, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pantai ini bisa dibilang tersembunyi karena berada di belakang pemukiman warga. Untuk dapat menuju pantai ini, wisatawan harus treking sedikit ke atas bukit. Dari atas sana, terlihat hamparan pasir dan ombak yang memanjakan mata. Pantai ini masih masuk dalam area teluk, sehingga pantainya tidak terlalu dalam. Namun jika ada gelombang tetap harus diwaspadai. Kondisi alam Pantai Batu Gajah umumnya masih terjaga keasriannya. Keindahan batu yang unik, air laut yang jernih, dan pasir pantai yang bersih menjadi daya tarik utama pantai ini. Untuk saat ini Pantai Batu Gajah masih dikelola secara pribadi yaitu dikelola oleh Bapak Sudieli Hulu, S. Sos.

Daya Tarik Objek Wisata Pantai Batu Gajah

Pantai Batu Gajah yang terletak di Kelurahan Hajoran Indah memiliki daya tarik tersendiri. Nama yang diambil dari mamalia darat terbesar itu memang menarik perhatian, meskipun hubungannya dengan hewan tersebut hanya terlihat dalam bentuk geologis alam yang unik, dengan lubang besar di pinggirannya dan guratan yang menyerupai belalai batu ini memang memberi kesan seolah-olah seekor gajah sedang berdiri di tepi pantai. Pantai Batu Gajah juga tidak hanya menawarkan keindahan alam semata. Pengunjung dapat menikmati fasilitas yang disediakan untuk bersantai sambil menikmati suasana pantai yang menenangkan.

Pantai Batu Gajah menawarkan pesona alam yang memikat hati. Pemandangan pantai yang luas dengan pasir lembut, deburan ombak yang menenangkan menciptakan suasana yang sangat nyaman. Selain itu, pantai ini juga memiliki potensi besar sebagai objek wisata yang menawarkan ketenangan dan keindahan alam yang masih alami. Suasana di Pantai Batu Gajah sangatlah menenangkan. Jauh dari hiruk-pikuk kota, pengunjung dapat menikmati udara segar dan pemandangan yang asri.

Namun, keindahan pantai ini tidak hanya terletak pada pesonanya saja. Legenda yang melingkupinya juga menambahkan kekayaan budaya dan daya tarik tersendiri bagi

pengunjung. Masyarakat setempat memiliki legenda menarik terkait terbentuknya batu ini. Konon, batu tersebut terbentuk akibat pertarungan sengit antara seekor gajah dan burung *ungge* (bangau). Pertarungan ini menghasilkan bentuk geologis yang unik seperti yang kita lihat sekarang. Legenda ini tentunya menambah daya tarik bagi pantai ini. Dengan keindahan alam yang menakjubkan dan cerita legenda yang menarik, Pantai Batu Gajah menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Upaya Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Gajah Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan Infrastruktur merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang mendukung berkembangnya pariwisata tersebut. Hal ini berperan penting dalam menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang nyaman bagi wisatawan.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Sudieli Hulu, S.Sos., selaku pengelola Pantai Batu Gajah bahwa:

“Objek wisata Pantai Batu Gajah di Kabupaten Tapanuli Tengah telah menjadi objek wisata menarik dengan berbagai fasilitas yang tersedia yang menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung. Fasilitas seperti homestay, gajebo, mushola, aula pertemuan, toilet, warung, tong sampah, spot foto dan area parkir”.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu dari wisatawan bahwa:

“Sebagai wisatawan untuk fasilitas yang ada di objek wisata ini sudah bagus, mulai dari toilet, tong sampah, area parkir serta spot foto yang tersedia disini. tetapi perlunya ditambahkan seperti toko souvenir untuk oleh oleh atau kenang-kenangan kepada setiap wisatawan yang berkunjung”. (Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf).



Gambar 2 Homestay

Sumber: Dokumentasi pribadi

Di objek wisata ini menyediakan *homestay* bagi wisatawan yang ingin menginap. Dengan tersedianya *homestay* ini wisatawan yang perjalanannya jauh bisa menginap dengan harga kamar Rp 100.000/malam. Untuk fasilitas yang tersedia di dalam kamar tersebut adalah tempat tidur, bantal dan selimut.



Gambar 3 Gajebo/Pondok

Sumber: Dokumentasi pribadi

Fasilitas gajebo ini disediakan sebagai tempat beristirahat dan bersantai bagi wisatawan untuk menikmati keindahan Pantai Batu Gajah. Gajebo ini dibangun di beberapa titik yang menghadap langsung ke arah Pantai Batu Gajah.



Gambar 4 Mushola

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tersedianya mushola di objek wisata ini untuk wisatawan yang beragama Islam. Didalam mushola ini terdapat perlengkapan untuk salat.



Gambar 5 Aula pertemuan

Sumber: Dokumentasi pribadi

Untuk aula pertemuan yang disediakan oleh pengelola, ini akan menjadi tempat untuk melakukan kegiatan pertemuan seperti, ibadah padang dari gereja dan pertemuan organisasi lainnya.



Gambar 6 Toilet umum

Sumber: Dokumentasi pribadi

Toilet umum tersedia untuk memenuhi kebutuhan sanitasi wisatawan. Fasilitas toilet umum merupakan sarana penting yang harus tersedia diberbagai tempat. Keberadaan toilet umum yang memadai dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan dan Kesehatan wisatawan.



Gambar 7 Warung

Sumber: Dokumentasi pribadi

Di objek wisata ini juga menyediakan warung untuk membeli makanan dan minuman untuk mengisi perut wisatawan yang lapar dan haus seperti makanan pop mie, mie sop, pop ice dan lainnya.



Gambar 8 Spot foto

Sumber: Dokumentasi pribadi

Spot foto yang mengarahkan langsung ke objek wisata Pantai Batu Gajah, tujuan utama dari *spot* foto ini adalah untuk menghasilkan foto yang menarik.



Gambar 9 Jalan menuju objek wisata Pantai Batu Gajah

Sumber: Dokumentasi pribadi

Akses jalan menuju objek wisata Pantai Batu Gajah semakin mudah dengan jalan yang telah diperbaiki, memungkinkan wisatawan untuk menjangkau lokasi dengan nyaman dan aman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Batu Gajah telah memberikan kontribusi positif dalam menarik wisatawan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Adanya fasilitas seperti homestay, gazebo, mushola, aula pertemuan, toilet, warung, tong sampah, spot foto, dan area parkir menunjukkan bahwa pengelola telah berupaya menyediakan berbagai layanan yang dibutuhkan wisatawan. Hal ini sejalan dengan pernyataan wisatawan yang merasa puas dengan fasilitas yang tersedia.

Pemeliharaan dan Konservasi

Salah satu faktor penting dalam pengembangan objek wisata adalah pemeliharaan dan konservasi. Masyarakat harus memastikan bahwa objek wisata dijaga keasriannya, terhindar dari pencemaran dan dirawat dengan baik. Melakukan kerbersihan dan menjaga lingkungan objek wisata yang rutin akan menjaga kebersihan dan kenyamanan wisatawan. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola Pantai Batu Gajah bahwa:

“Untuk petugas kebersihan objek wisata pantai batu gajah kami menugaskan dan mempercayakan kepada salah satu keluarga untuk menjaga dan membersihkan objek wisata pantai batu gajah, mereka setiap harinya akan membersihkan lingkungan objek wisata pantai batu gajah dan kami memberikan gaji sebesar Rp 2.000.000/bulan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).

Hal ini didukung oleh pernyataan dari salah satu wisatawan bahwa:

“Kebersihan dilingkungan pantai batu gajah ini sudah bersih dan terjaga akan tetapi masih perlu peningkatan dari pengelola agar lebih membersihkan lingkungan pantai ini sehingga wisatawan dapat merasa lebih nyaman”. (Hasil wawancara dengan Bapak Ilham Syahputra 2024).



Gambar 10 Kebersihan lingkungan pantai oleh penjaga pantai 2023

Sumber: Bapak Sudieli Hulu (Pengelola)



Gambar 11 Gotong royong di objek wisata oleh PT Elnusa Petrofin 2023

Sumber: Bapak Sudieli Hulu (Pengelola)

Dari hasil wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan objek wisata Pantai Batu Gajah sudah mulai berjalan dengan optimal dan terlaksana dengan baik. Pengelola sangat memperhatikan pemeliharaan dan konservasi di objek wisata Pantai Batu Gajah.

Keamanan dan Keselamatan

Keamanan dan keselamatan merupakan pilar utama dalam pengelolaan objek wisata. Selain memberikan kenyamanan bagi pengunjung, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap citra objek wisata dan peningkatan pendapatan. Dengan prioritas pada keamanan, objek wisata dapat menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman. Selain itu, menjaga keselamatan pengunjung juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh pengelola. Dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat, resiko terjadinya kecelakaan atau insiden yang tidak diinginkan dapat diminimalisir.

Upaya untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengunjung melibatkan penyediaan fasilitas keamanan, standar keamanan yang terukur, inspeksi rutin, dan kerjasama dengan pihak keamanan terkait. Dengan mendukung sistem keamanan terintegrasi, sertifikasi keamanan dan higiene, serta penyediaan tim medis dan ambulans, destinasi wisata mampu memberikan lingkungan yang berisiko rendah dan siap mengatasi keadaan darurat.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata bahwa:
“Untuk keselamatan dan keamanan di objek wisata Pantai Batu Gajah ini, kami sudah bekerjasama dengan pihak keamanan seperti polisi, tim SAR dan satpol PP. Dan sampai saat ini belum pernah terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan terhadap wisatawan yang tidak ditangani oleh pihak yang terkait”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelola Pantai Batu Gajah telah memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek keamanan dan keselamatan pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama dengan pihak keamanan seperti polisi, tim SAR, dan Satpol PP. Keberadaan sistem keamanan terintegrasi ini telah terbukti efektif dalam mencegah terjadinya insiden yang tidak diinginkan dan memberikan rasa aman kepada pengunjung. Upaya proaktif yang dilakukan oleh pengelola ini merupakan langkah yang tepat dalam menjaga citra positif Pantai Batu Gajah sebagai objek wisata yang aman dan nyaman. Dengan prioritas pada keamanan, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan dapat terus meningkat dan Pantai Batu Gajah semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang terpercaya.

Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan elemen krusial dalam pengelolaan destinasi wisata, berperan penting dalam menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan visibilitas suatu lokasi (Laitera & Nivak, 2022). Strategi pemasaran yang efektif memerlukan perencanaan matang, mulai dari menetapkan target pasar berdasarkan demografi, minat, dan preferensi, hingga mengembangkan nilai jual unik yang membedakan destinasi tersebut dari pesaing (Sayyid, 2020). Bauran pemasaran yang mencakup produk, harga, distribusi, dan promosi juga perlu dirumuskan secara hati-hati.

Pengelola objek wisata perlu aktif dalam melakukan peningkatan promosi wisata. Mereka dapat menggunakan media sosial, promosi yang efektif akan membantu menarik perhatian wisatawan potensial dan meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari pengelola mengungkapkan bahwa:

“Jika dikatakan dengan promosi objek wisata pantai batu gajah ini, kami sebagai pengelola belum membuat atau memiliki akun resmi media sosial. Akan tetapi kami mempromosikan objek wisata ini melalui tiket masuk yang kami desain. yang dimana dalam tiket tersebut terdapat beberapa fasilitas yang kami sediakan untuk wisatawan yang berkunjung”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu 2024)



Gambar 12 Tiket masuk objek wisata Pantai Batu Gajah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi wisata Pantai Batu Gajah masih belum optimal. Meskipun pengelola telah berupaya mempromosikan objek wisata melalui desain tiket masuk, namun upaya tersebut belum cukup efektif. Pentingnya peran media sosial dalam promosi wisata saat ini tidak dapat diabaikan. Platform media sosial memungkinkan pengelola untuk berinteraksi langsung dengan calon wisatawan, berbagi informasi menarik tentang objek, serta membangun citra positif tentang Pantai Batu Gajah.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menjadi pilar utama dalam upaya pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Dengan fokus pada pengaturan dana dan sumber daya keuangan secara efektif, destinasi wisata dapat memastikan keberlanjutan operasional dan mencapai tujuan pembangunan wisata yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi keuangan yang rutin menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Manfaat yang dapat diraih dari pengelolaan keuangan yang baik melibatkan tidak hanya keberlanjutan destinasi wisata, tetapi juga peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang cermat dan inovatif bukan hanya menjadi fondasi bagi kelangsungan objek wisata, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menghadapi persaingan di industri pariwisata.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata bahwa:

“Untuk pengelolaan keuangan, semua keuangan yang masuk dan setiap uang yang terkumpul digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana di wisata Pantai Batu Gajah serta memperbaiki fasilitas yang rusak dan menambah fasilitas yang kurang dalam objek wisata ini. Selain itu kami juga memberikan gaji kepada pekerja yang kami suruh untuk menjaga sekaligus petugas kebersihan di pantai itu”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di Pantai Batu Gajah telah diarahkan pada upaya pengembangan dan pemeliharaan destinasi wisata. Pendapatan yang diperoleh dari pengunjung secara konsisten dialokasikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, memperbaiki fasilitas yang rusak, serta memberikan gaji kepada petugas. Fokus pengelolaan keuangan pada pengembangan fasilitas menunjukkan komitmen pengelola untuk meningkatkan kualitas objek wisata. Hal ini sejalan dengan

pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci keberlanjutan dan pengembangan objek wisata.

Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi memainkan peran krusial dalam pengembangan sektor pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengembangan wisata sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Manfaat dari pemantauan dan evaluasi melibatkan peningkatan efektivitas pengembangan wisata, peningkatan akuntabilitas pengelola wisata, serta peningkatan keberlanjutan. Hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan dan fasilitas.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata bahwa:

“Untuk pemantauan dan evaluasi, minimal sekali seminggu kami selalu melakukan pemantauan ke Pantai Batu Gajah dan kami juga diskusi dengan penjaga sekaligus pembersih pantai itu bagaimana suasana, keadaan fasilitas apakah ada yang perlu diperbaiki dan juga apakah ada keluhan dari pengunjung terhadap Pantai Batu Gajah”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola objek wisata Pantai Batu Gajah telah menerapkan praktik pemantauan yang cukup baik. Kegiatan pemantauan mingguan yang dilakukan, termasuk diskusi dengan penjaga pantai, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengawasan terhadap kondisi objek wisata dan kualitas layanan yang diberikan. Dengan pemantauan rutin, masalah atau kerusakan pada fasilitas dapat diidentifikasi lebih awal sehingga dapat segera diperbaiki.

Tantangan dalam Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Gajah

Dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Batu Gajah, ada tantangan yang dihadapi oleh pengelola. Adapun tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

Hal ini didukung oleh pernyataan oleh pengelola objek wisata mengungkapkan bahwa:

“Meskipun objek wisata pantai batu gajah memiliki potensi wisata yang besar, kami menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).

Pungutan liar (Pungli)

Pungutan liar (Pungli) merupakan tindakan meminta uang atau sesuatu yang bernilai dari seseorang tanpa hukum yang jelas. Terjadinya pungli di objek wisata Pantai Batu Gajah dikarenakan akses menuju wisata tersebut masih melewati depan rumah masyarakat setempat, sehingga masyarakat memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan pungli terhadap wisatawan.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata bahwa:

“Terjadinya pungli oleh masyarakat sekitar karena akses jalan menuju Pantai Batu Gajah masih melewati depan rumah masyarakat sehingga masyarakat meminta uang parkir tambahan sedangkan pada tiket kami sudah termasuk uang parkir. Masalah pungli di Pantai Batu Gajah ini sangat mengkhawatirkan. Selain merugikan wisatawan, hal ini juga merusak citra objek wisata kita dan hal ini juga akan dapat menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan. Akan tetapi untuk mengatasi masalah pungli ini, kami mempunyai rencana ingin membuat jalan dari jalan besar akan langsung menuju objek wisata Pantai Batu Gajah. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).

Hal ini didukung oleh pernyataan dari salah satu wisatawan bahwa:

“Saya sangat kecewa karena harus membayar parkir dua kali hanya untuk masuk ke Pantai Batu Gajah, rasanya seperti diperas. Sangat disayangkan, keindahan alam Pantai Batu Gajah ternodai oleh tindakan pungli yang dilakukan oleh sebagian masyarakat”. (Hasil wawancara dengan Ibu Novia Sitompul 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Pantai Batu Gajah dan seorang wisatawan, dapat disimpulkan bahwa masalah pungli di kawasan wisata tersebut merupakan permasalahan yang serius dan perlu segera diatasi. Praktik pungli ini memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pariwisata di kawasan tersebut.

Rendahnya Kemampuan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Rendahnya kemampuan atau keterampilan masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan keahlian dalam diri masyarakat. Dalam menjalankan program pengembangan, adanya keterlibatan masyarakat dalam memberikan keahliannya merupakan hal yang perlu diwujudkan untuk kelancaran program. Dengan menyumbangkan keahlian atau keterampilan untuk mendukung berjalannya program, masyarakat juga ikut berlatih untuk memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya kedatangan wisatawan ke Pantai Batu Gajah tidak disambut hangat oleh masyarakat setempat.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata bahwa:

“Masyarakat masih kurangnya antusiasme dalam menyambut kedatangan wisatawan. Padahal, keberadaan wisatawan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Seharusnya masyarakat dapat melihat peluang bisnis yang terbuka lebar dengan adanya objek wisata seperti Pantai Batu Gajah. Sayangnya, hal ini belum banyak dimanfaatkan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan masalah yang signifikan. Meskipun potensi ekonomi dari sektor pariwisata sangat besar, masyarakat sekitar Pantai Batu Gajah masih belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyambut dan melayani wisatawan.

Akses Jalan Menuju Objek Wisata Kurang Memadai

Akses jalan yang kurang memadai merupakan salah satu kendala umum yang sering dihadapi oleh objek wisata, terutama di daerah-daerah yang belum terlalu berkembang. Kondisi jalan yang buruk, sempit, atau tidak adanya petunjuk arah yang jelas dapat menghambat kunjungan wisatawan dan memberikan kesan negatif terhadap objek wisata tersebut.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata bahwa:

“Kondisi jalan yang rusak dan sempit menuju Pantai Batu Gajah saat ini menjadi kendala utama dalam menarik minat wisatawan. Banyak wisatawan yang mengeluh kesulitan mencapai lokasi wisata. Kami menyadari bahwa akses jalan yang kurang memadai sangat menghambat potensi pengembangan wisata Pantai Batu Gajah. Meskipun saat ini akses jalan masih menjadi kendala, kami optimis dengan adanya rencana pembangunan jalan khusus, akan semakin banyak wisatawan yang dapat menikmati keindahan Pantai Batu Gajah”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sudieli Hulu, S. Sos 2024).



Gambar 13 Kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Batu Gajah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, akses jalan yang buruk merupakan kendala utama dalam pengembangan pariwisata di Pantai Batu Gajah. Kondisi jalan yang rusak dan sempit membuat wisatawan kesulitan mencapai lokasi wisata dan memberikan kesan yang tidak baik. Namun demikian, pengelola memiliki optimisme yang tinggi. Adanya rencana pembangunan jalan khusus menuju Pantai Batu Gajah diharapkan dapat mengatasi permasalahan aksesibilitas dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan perbaikan infrastruktur jalan, diharapkan Pantai Batu Gajah dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan mudah dijangkau.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Upaya pengelolaan dan pengembangan Pantai Batu Gajah, Tapanuli Tengah, memiliki potensi yang sangat baik untuk meningkatkan daya tarik wisata daerah. Pantai ini memiliki keindahan alam yang khas dan potensi wisata yang cukup besar. Namun, perlu adanya upaya yang lebih serius dan terintegrasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengelola telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan objek wisata Pantai Batu Gajah, seperti membangun fasilitas wisata, mempromosikan wisata, dan melakukan pemeliharaan konservasi lingkungan. Upaya-upaya tersebut telah membuahkan hasil, dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Akan tetapi masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pengelola dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Batu Gajah, seperti terjadinya praktik pungutan liar (pungli) di sekitar objek wisata, rendahnya kemampuan masyarakat dalam pengembangan wisata dan akses jalan yang kurang memadai. Sehingga masih banyak hal atau upaya yang akan di lakukan kembali oleh Pengelola untuk mewujudkan wisata yang terkenal baik dalam daerah maupun luar daerah karena peluang Pantai Batu Gajah dapat menjadi potensi wisata yang berkelas jika secara dini di tata dan di kelola dengan baik. Pantai ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan objek wisatawan domestik dan mancanegara.

Saran

Berdasarkan dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pengelola dan masyarakat.

1. Objek wisata Pantai Batu Gajah memiliki potensi alam yang indah sehingga mampu menarik minat pengunjung/wisatawan untuk berkunjung. Diharapkan pengelola lebih aktif

lagi dalam mengembangkan objek wisata Pantai Batu Gajah dan lebih memperkenalkan wisata ini melalui promosi media sosial berisikan dengan pemandangan dan keindahan Pantai sehingga dapat melihat dan tertarik terhadap keunikan yang dimiliki wisata Pantai Batu Gajah melalui kegiatan promosi.

2. Diharapkan kepada pengelola untuk segera melakukan pembentukan Pokdarwis di Pantai Batu Gajah. Pokdarwis akan menjadi ujung tombak dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas pelayanan wisatawan, dan memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan adanya Pokdarwis, pengelola akan memiliki mitra kerja yang solid dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata. Pokdarwis dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari promosi wisata, pengelolaan sampah, hingga penyediaan fasilitas pendukung.
3. Diharapkan masyarakat sekitar pantai untuk ikut berpartisipasi atau berkontribusi dalam pengembangan wisata serta meningkatkan daya tarik wisata khususnya dalam pengembangan wisata Pantai Batu Gajah. Untuk terwujudnya suatu objek wisata yang baik, masyarakat harus ikut serta dalam pengembangan dan menjaga potensi-potensi wisata, menjaga kelestarian lingkungan, guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.
4. Untuk meningkatkan daya tarik objek wisata, perlu adanya perbaikan infrastruktur jalan yang memadai. Jalan menuju objek wisata harus diaspal, diperlebar, dan bebas dari lubang. Penandaan jalan yang jelas, seperti petunjuk arah, akan sangat membantu pengunjung. Fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang luas dan aksesibilitas untuk pengunjung dengan disabilitas juga perlu diperhatikan.

Pembangunan fasilitas pendukung, pembangunan fasilitas pendukung merupakan langkah strategis dalam pengembangan objek wisata. Fasilitas seperti pusat informasi, pusat oleh-oleh, dan restoran tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, tetapi juga meningkatkan daya tarik objek wisata. Dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik pengunjung, pengelola dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan berkesan. Keberadaan fasilitas pendukung juga berdampak positif pada perekonomian lokal dengan membuka lapangan kerja baru.

6. DAFTAR REFERENSI

- Donsu, V. Y., Pangkey, M. S., & Kolondam, H. F. (2020). Pengelolaan objek pariwisata resting area di Kota Tomohon. *e-journal UNSRAT*.
- Hutagalung, T. (2022). Strategi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah dalam mengoptimalkan objek pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah: Studi kasus Kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. *Repository Universitas HKBP Nomensen*.

- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Junaid, I. (2023). Tantangan dan strategi pengelolaan desa wisata. *Journal of Mandalika Review*.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Waloni, T. G. (2009). Strategi pengembangan berbasis pariwisata berkelanjutan di Pantai Pulisan Likupang. *Jurnal Cakrawala*.
- Laitera, I., & Nivak, C. L. (2022). Analisa strategi bauran pemasaran dan promosi terhadap minat berkunjung wisatawan di Kusuma Agrowisata Malang. *KRITIS*.
- Lazuardina, A., & Ghassani, S. A. (2023). Dampak pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata. *Journals ITB*.
- Mahagangga, I. G., & Nugroho, S. (2017). *Pemahaman lintas budaya dalam kepariwisataan*. Denpasar: Cakra Press.
- Nisa, A. N., & Suharno. (2020). Penegakan hukum terhadap permasalahan lingkungan hidup untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*.
- Palimbunga, I. P. (2015). Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Program Magister Pariwisata PPS Universitas Udayana – Bali*.
- Pramestialevi, A. A. (2022). Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Prayogo, W., Simanjuntak, J. P., Imami, A. D., Husamah, Pusparini, F., Haitami, I., & Kadarsah, A. (2023). Strategi pengolahan sampah plastik di tempat wisata. *Cendekia Global Mandiri*.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Sayyid, M. (2020). Strategi pemasaran bisnis farmasi. *Zifatma Jawara*.
- Suryaningsih, I. A. (2023). Identifikasi konsep 4A dalam potensi pengembangan wisata air terjun Tirta Bhuwana di Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada, Buleleng. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS)*.
- Wicaksana, A. A. (2022). Strategi branding dalam meningkatkan minat wisatawan Pantai Batu Lubang Gajah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten. *Skripsi*.
- Widiati, I. A., & Permatasari, I. (2022). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) berbasis lingkungan pada fasilitas penunjang pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*.